BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 :

> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi individu yang memiliki kualitas yang maksimal untuk menguasai kemajuan ilmu teknologi yang berkembang di masyarakat serta mampu menjadi pribadi yang tangguh dan ikut serta membangun negaranya. Pendidikan tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdapat dua faktor yang pertama berasal dari diri sendiri (internal) dan berasal dari luar (eksternal). Faktor yang berasal pada diri sendiri (internal) seperti tingkat kemampuan, motivasi, bakat dan juga minat sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) seperti keadaan keluarga, status sosial

ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, jelas bahwa tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada faktor dari dalam diri siswa ataupun dari lingkungan siswa. Maka dari itu untuk dapat menigkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan ada keinginan dari dalam diri siswa dan juga dukungan ataupun motivasi dari keluarga dan fasilitas yang lengkap.

Menurut Hartono (dalam Pane, 2016:2) :

> Dinyatakan bahwa dalam berbagai kelompok atau masyarakat, seseorang (individu) memiliki apa yang dinamakan status sosial. Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya.

Status sosial seseorang dalam kehidupan kelompok dapat berdasarkan keanggotaan dalam kelompok yang tidak dibentuk seperti status berdasarkan usia dan sistem kekerabatan (dewasa, anak, ibu, kakek, paman, dan sebagainya) dapat pula berdasarkan kelompok yang dibentuk seperti edukasi, partai politik, perusahaan dan lain-lain (rektor, dekan, guru besar, lektor dan seterusnya).

Menurut Arends (dalam Sari, 2015:9) :

> Status sosial ekonomi untuk merujuk ke perbedaan-perbedaan individu di masyarakat, yang dibagi menjadi empat kelas sosial ekonomi, yaitu : *upper class* (kelas atas), *middle class* (kelas menengah), *working class* (kelas pekerja), dan *lower-class* (kelas bawah). Beberapa karakteristik yang menentukan identifikasi kelas sosial seseorang adalah: pekerjaan,penghasilan, kekuasaan politik, pendidikan, lingkungan tempat tinggal, dan kadang-kadang latar belakang keluarga.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi seseorang

dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua dan status sosial di masyarakat.

Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi yang lumayan mereka dapat memperhatikan kebutuhan anak mereka dalam hal pendidikan. Mereka dapat memenuhi peralatan dan perlengkapan anak mereka dalam kegiatan belajar. Sebab orang tua mereka mengerti tentang pentingnya pendidikan dimasa depan anak-anaknya. Sedangkan anak yang berasal dari keluarga yang berada dalam status sosial ekonomi keluarga rendah, biasanya akan mengalami banyak hambatan untuk menikmati pendidikan yang layak. Penghasilan orang tua yang terbatas tidak akan mampu membiayai pendidikan yang maksimal.

Tabel 1.1
Pekerjaan Orang Tua Siswa (Ayah)

Kelas	Tidak bekerja/ almarhum	Karyawan/ Pegawai Swasta	Pedagang	PNS	ABK	Nelayan
X-PM 1	8,83%	41,18%	14,70%	8,83%	5,88%	20,58%
X-PM 2	3,125%	21,875%	25%	3,125%	15,625%	31,25%

Sumber: Tata usaha SMK Negeri 13 Medan

Tabel 1.2
Pekerjaan Orang Tua Siswa (Ibu)

Kelas	Tidak bekerja / Almarhum	Pedagang	Karyawan/ pegawai swasta	PNS
X-PM 1	67,64%	17,66%	11,76%	2,94%
X-PM 2	71,875%	12,5%	12,5%	3,125%

Sumber: Tata usaha SMK Negeri 13 Medan

Dari tabel pekerjaan orang tua siswa (ayah) diatas kelas X-PM 1 8,83% yang tidak bekerja atau almarhum, 41,18% karyawan/pegawai swasta, 14,70% pedagang, 8,83% PNS, 5,88% ABK, 20,58% Nelayan. X-PM 2 3,125% yang tidak bekerja atau almarhum, 21,875% karyawan/pegawai swasta, 25% pedagang, 3,125% PNS, 15,625% ABK, 31,25% Nelayan dan pekerjaan orang tua siswa

(Ibu) X-PM 1 67,64% tidak bekerja/ almarhum, 17,66 % pedagang, 11,76% karyawan/ pegawai swasta, 2,94% PNS. X-PM 2 71,875% tidak bekerja/ almarhum, 12,5 % pedagang, 12,5% karyawan/ pegawai swasta, 3,125% PNS. Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan ayah siswa lebih banyak yang menjadi karyawan/pegawai swasta yaitu 41,18% di X-PM 1 dan menjadi nelayan di X-PM 2 31,25% dan orang tua siswa (ibu) rata – rata tidak bekerja hal ini dapat dilihat hasil tabel yaitu 67,64% di X-PM 1 dan 71,875% di X-PM 2.

Selain status sosial ekonomi orang tua, fasilitas belajar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap presetasi belajar. Fasilitas belajar sangat berpengaruh terhadap perkembanga belajar anak seperti yang dinyatakan oleh Djamarah dan Zain (2008:208) bahwa "Siapapun akan sependapat bahwa sarana dan prasarana belajar ikut menentukan keberhasilan seseorang". Orang yang belajar tanpa dibantu dengan fasilitas tidak jarang mendapatkan hambatan dalam menyelesaikan kegiatan belajar. Karenanya, fasilitas tidak bisa diabaikan dalam masalah belajar. Fasilitas dan perabot yang dimaksud tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa buku, kertas, pensil, buku catatan, meja, dan kursi belajar.

Fasilitas belajar yang dimaksud juga merupakan alat-alat yang dipergunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, alat-alat pelajaran, penerangan dan suasana tempat belajar. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka siswa dapat belajar lebih baik, mempermudah, mempercepat, dan memperdalam proses belajar mandiri siswa. Dengan proses belajar mandiri yang efektif maka prestasi belajar akan diperoleh dengan maksimal. Untuk itu, fasilitas belajar sangat diperlukan untuk mencapai prestasi

belajar siswa dan sebaliknya jika fasilitas belajar tidak lengkap dapat mengganggu proses belajar, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 13 Medan, menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, dengan indikasi beberapa siswa, masih ada sebagian yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Diperoleh Data Kumpulan Nilai (DKN) mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X PM-1 dan X PM-2 SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017 yang menunjukkan data prestasi mata pelajaran komunikasi bisnis dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Prestasi Belajar Komunikasi Bisnis Siswa
SMK Negeri 13 Medan

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jumlah Siswa
X-PM 1	75	24	70,58%	10	29,42%	34
X-PM 2	75	20	62,5%	12	37,5%	32

Sumber : Guru Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis

Berdasarkan data di atas, dari jumlah 66 siswa kelas X-PM 1 dan X-PM 2 terdapat sekitar 66,67% atau 44 orang siswa mencapai nilai KKM dan 33,33% atau 22 orang siswa tidak mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pemahaman terhadap materi masih rendah. Selain itu banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, di kelas ribut, mengantuk saat belajar, tidak serius mendengarkan ketika guru menerangkan pembelajaran di depan kelas, tidak membawa buku pelajaran komunikasi bisnis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua siswa kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pengaruh fasilitas belajar siswa kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh prestasi belajar siswa kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
4. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat terlihat masalah namun mengingat dan mempertimbangkan waktu, dana, daya dan kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal – hal berikut:

1. Status sosial ekonomi yang diteliti adalah kondisi sosial ekonomi orang tua seluruh siswa kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran

2016/2017, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan orangtua dan jenis tempat tinggal.

2. Fasilitas yang diteliti adalah fasilitas belajar di rumah seluruh siswa kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017, seperti : buku-buku pelajaran siswa, alat-alat tulis yang dimiliki siswa, , ruangan belajar siswa, penerangan ruang belajar siswa di rumah dan media elektronik maupun media cetak berlangganan yang menunjang proses belajar siswa.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran komunikasi bisnis seluruh siswa kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar komunikasi bisnis siswa Kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar komunikasi bisnis siswa Kelas X-PM SMA Negeri 14 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar komunikasi bisnis siswa Kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar komunikasi bisnis siswa Kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar komunikasi bisnis siswa Kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar komunikasi bisnis siswa Kelas X-PM SMK Negeri 13 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dengan diadakannya penelitian ini, yakni:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam memahami status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis.
2. Sebagai masukan informasi bagi sekolah SMK Negeri 13 Medan.
3. Sebagai tambahan literature kepustakaan di bidang penelitian mengenai status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran komunikasi bisnis.